

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memperoleh laba merupakan salah satu tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Laba adalah suatu keuntungan bersih yang didapatkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan hal penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba perusahaan yang didapat dari kegiatan transaksi selama satu periode merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dimana laba yang telah diperoleh dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan sebuah keputusan dalam berinvestasi dan sebagai prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba dimasa mendatang oleh investor (Fadly, 2015). Laba perusahaan yang diperoleh di masa mendatang merupakan suatu yang sulit untuk dapat dipastikan, jadi prediksi pertumbuhan laba untuk perusahaan diperlukan adanya. Dalam mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Pertumbuhan laba harus terus meningkat disetiap periodenya dan dengan begitu kelangsungan hidup dari perusahaan pun juga akan semakin panjang.

Seiring berkembang dan majunya zaman laju dari perekonomian di dunia juga semakin berkembang dan maju juga yang seiring dengan sistem pasar bebas. Daya saing yang tinggi pada perusahaan-perusahaan nasional menjadikan perusahaan-perusahaan nasional dari berbagai sektor berusaha melakukan yang terbaik agar perusahaannya dapat terlihat baik. Salah satunya dengan meningkatkan pengelolaan perusahaan, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat mampu bertahan diketatnya persaingan. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat melalui kinerja perusahaan. Untuk melihat kinerja dari perusahaan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan penurunan atau kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada setiap

periodenya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik, yakni dapat mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, yang dimana akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Simonangkir, 1993). Pertumbuhan laba yang meningkat dari periode sebelumnya maka kinerja perusahaannya pun baik, begitu pula dengan sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan laba yang menurun dari periode sebelumnya maka kinerja perusahaannya pun dinyatakan kurang baik. Pertumbuhan laba dapat dilihat melalui kenaikan laba perusahaan dari tahun sebelumnya yang tersaji pada laporan keuangan.

Menurut Birgham dan Weston (1990) sesungguhnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan laba dan deviden dimasa mendatang, maka dari itu dapat dikatakan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi investor. Pihak-pihak berkepentingan seperti investor, kreditur dan sebagainya pada umumnya melakukan analisis dan mengevaluasi data laporan keuangan perusahaan guna untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan dari perusahaan. Analisa rasio keuangan yang terdapat dilaporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan pada sekarang, masa lalu dan dapat memproyeksikan laba atau hasil yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Rasio keuangan merupakan teknik analisis pada bidang manajemen keuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan membandingkan variabel yang ada dari laporan keuangan perusahaan (Irawati, 2005). Rasio keuangan berguna mengetahui kinerja dari perusahaan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan, memungkinkan sebagai investor menilai kondisi keuangan saat ini dan masa lalu guna sebagai pedoman untuk mengetahui kinerja pada masa mendatang yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan suatu keputusan. Dengan melihat ukuran laba maka dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan misalnya dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kepada kreditur, membagikan deviden investor dan membayar pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan

datang (memprediksi pertumbuhan laba), menafsirkan resiko dalam investasi dan sebagainya. Prediksi pertumbuhan laba dibuat dengan mengelola informasi-informasi yang tersedia yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun laporan keuangan bersifat historis yaitu menyajikan informasi tentang yang tentang masa lalu, maka diperlukanlah analisa terhadap laporan keuangan agar dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dari perusahaan. Salah satu data atau informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat dianalisa untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu dengan analisa rasio keuangan. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas (Riyanto, 1995).

Terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terbagi dalam berbagai sektor, salah satunya adalah sektor manufaktur. Perusahaan sektor manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya menjual produk mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan mentah yang sebagai bahan baku, dilakukan proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang siap pakai. Sektor manufaktur adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan pada sektor manufaktur berkontribusi besar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 19,52 persen pada triwulan II tahun 2019. Pada sektor manufaktur di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang dapat dikatakan signifikan karena didukung dengan sumber daya alam yang ada dan permintaan dari domestik yang besar. Maka dari itu, sejumlah produsen sedang percaya diri dan optimistis untuk meningkatkan investasi dan juga berekspansi guna memenuhi permintaan pasar baik permintaan domestik ataupun ekspor. Dengan permintaan yang pesat yang besar jumlah dari perusahaan manufaktur pun bertambah dari tahun ke tahun. Tercatat perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 tercatat terdapat 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan pada tahun 2018 terdapat 168 perusahaan yang terdaftar di BEI, dan pada tahun 2019 tercatat 182 perusahaan yang terdaftar di BEI. Semakin bertambahnya perusahaan

manufaktur diharapkan mampu memberikan dampak yang menguntungkan untuk berbagai pihak termasuk customer dalam memenuhi kebutuhannya. Namun dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang bertambah dari tahun ke tahun maka akan semakin ketatnya persaingan industri. Untuk supaya tetap dapat bertahan di tengah persaingan industri yang ketat, manajemen perusahaan manufaktur harus dapat menarik minat para investor yaitu dengan memberikan informasi-informasi keuangan yang baik.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang akan digunakan dalam memprediksikan pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah dengan analisis regresi. Analisis regresi dalam pengertian statistika adalah suatu metode menentukan hubungan dari sebab-akibat antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi pertumbuhan laba karena dalam analisis regresi berganda dapat menjelaskan hubungan antara variabel yang ada yakni variabel independen dengan variabel dependen yang menunjukkan hubungan satu arah. Dengan mengambil judul penelitian “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Assets*. Variabel independen yang digunakan merupakan dari rasio keuangan. Rasio keuangan bersifat *future oriented* sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk memproyeksikan pertumbuhan laba. Apabila rasio keuangan yang dihitung dapat diinterpretasikan dengan tepat maka mampu untuk menunjukkan pada aspek manakah evaluasi dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan (Halim, 2008:156). Maka dari itu hasil penelitian ini yakni analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba nantinya dapat mampu memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan manufaktur, dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan.

Dan sedangkan untuk variabel dependen adalah prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan salah satu informasi prediksi yang penting untuk para pengguna laporan keuangan, maka dari itu pertumbuhan laba dapat dikatakan layak untuk diprediksikan. Melalui analisis terhadap laporan keuangan maka akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil kinerja dari perusahaan, dimana hasil dari analisis tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan (Yanti, 2017).

Alasan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menguji kembali rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, terutama pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Terdapat beberapa penelitian serupa sebelumnya, namun masih banyak ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Maka menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Apabila rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi untuk dapat mengetahui pertumbuhan laba. Maka hasil penelitian ini adalah untuk pengetahuan yang dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Misalnya, untuk mempermudah pihak manajemen dalam memonitoring pertumbuhan laba kedepannya, mengevaluasi kinerja perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Begitu pula apabila hasil dari penelitian ini terdapat rasio tidak signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba, maka rasio tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bukti bahwa ketidak konsistenan temuan-temuan sebelumnya.

Penelitian Rice (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Namun penelitian serupa lainnya memiliki hasil berbeda seperti penelitian Wahyuni, Ayem dan Suyanto (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Penelitian Prasetyono dan Hapsari (2009) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Namun penelitian serupa lainnya memiliki hasil berbeda seperti penelitian Adisetiawan (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Penelitian Andri (2015) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Namun penelitian serupa lainnya memiliki hasil berbeda seperti penelitian Fadly (2019) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Penelitian Andriyani (2015) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Namun penelitian serupa lainnya memiliki hasil berbeda seperti penelitian Gani and Indira (2011) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Dengan adanya ketidak konsistenan pada hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau kekonsistenan terhadap hasil dari penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pertumbuhan laba pada periode 2017-2019. Pemilihan tahun penelitian didasarkan pada tahun yang terbaru agar dapat merepresentasikan keadaan perusahaan terkini.

Untuk mempermudah melihat fenomena gap yang terjadi pada suatu kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat melalui nilai rasio keuangan yaitu *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Asset Ratio, Dan Return on Assets*.

Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini menggunakan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO ASSET RATIO, DAN RETURN ON ASSETS* TERHADAP PREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019”**. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio, total assets turnover, debt to asset ratio, dan return on assets* terhadap prediksi pertumbuhan laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* dapat berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *total assets turnover* dapat berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *debt to asset ratio* dapat berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *return on assets* dapat berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji pengaruh *total assets turnover* terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji pengaruh *debt to asset ratio* terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji pengaruh *return on assets* terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti dan bermanfaat bagi pembaca, dan untuk penelitian berikutnya penelitian ini diharap dapat menjadi referensi tambahan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama pada bidang keuangan guna memaksimalkan laba

perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor untuk menilai baik atau kurang baiknya kinerja suatu perusahaan dan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

